

**STUDI TENTANG MONUMEN PAHLAWAN TIDAK DIKENAL
DI TAMAN MELATI MUSEUM ADITYAWARMAN PADANG**



BIMA PRATAMA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

STUDI TENTANG MONUMEN PAHLAWAN TIDAK DIKENAL DI TAMAN MELATI MUSEUM ADITYAWARMAN PADANG

Bima Pratama

Artikel ini disusun berdasarkan Skripsi Bima Pratama untuk persyaratan wisuda periode
September 2018 dan telah diperiksa/ disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, 2018

Pembimbing I



Dra. Lisa Widiarti, M.Sn

NIP. 19640912.199702.2.001

Pembimbing II



Dr. Ramalis Hakim, M.Pd

NIP. 19550712.198503.1.002

Abstrak

STUDI TENTANG MONUMEN PAHLAWAN TIDAK DIKENAL DI TAMAN MELATI MUSEUM ADITYAWARMAN PADANG

Monumen pahlawan tidak dikenal adalah sebuah karya Monumental. Dijadikan sebagai *land mark* di Kenagarian Kecamatan Padang Barat Padang, yang berfungsi sebagai lambang perjuangan rakyat kota Padang. Kurangnya apresiasi masyarakat terhadap monumen, sehingga kondisi monumen pahlawan tidak dikenal kurang diperhatikan dan mulai hilang dari pandangan masyarakat yang berkunjung ke Taman Melati, masyarakat yang berkunjung di Taman Melati Padang banyak yang tidak mengetahui sejarah atau hanya sekedar berselfy ria dan tidak mengetahui apa nama monumen tersebut.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu mendeskripsikan segala sesuatu yang ditemukan di lapangan sesuai dengan kenyataannya. metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dibangunnya monumen pahlawan tidak dikenal tidak terlepas dari sejarah yang terdapat pada monumen, yaitu sejarah perjuangan pahlawan yang tidak dikenal yang menentang kebijakan belanda (*belasting*) dan terjadinya perang melawan agresi belanda pada tahun 1950 di Kota Padang. Bentuk monumen terjadi dari fondasi, alas figur, dan terdapat figur pria (laki-laki) yang menggambarkan sesosok pejuang pasukan perang melawan Belanda.

THE STUDY OF THE HERO MONUMENT IS NOT KNOWN IN THE JASMINE MUSEUM OF ADITYAWARMAN PADANG:

Bima Pratama¹, Lisa Widiarti², Ramalis Hakim³
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: bimapratamapadang

Abstract

Monument of the unknown hero is a work of Monumental. Was used as a land mark in Kenagarian District of Padang Barat Padang, which serves as a symbol of the struggle of the people of Padang city. Lack of public appreciation of the monument, so the condition of unknown hero monument less attention and began to disappear from the view of the people who visit Taman Melati, people who visit in Taman Melati Padang many who do not know the history or just merely berselfy ria and do not know what the name of the monument . This research uses qualitative methodology with descriptive research type, that is describe everything found in field according to reality. Descriptive method aims to describe or analyze a research result but not used to make wider conclusions. The results show that the construction of unknown hero monument is inseparable from the history contained in the monument, namely the history of unknown hero's struggle against the belasting policy and the occurrence of war against Dutch aggression in 1950 in the city of Padang. The shape of the monument takes place from the foundation, the base of the figure, and there is a male figure depicting a warrior fighter against the Dutch.

Kata kunci: Bentuk, Fungsi, Makna

A. PENDAHULUAN

Diberbagai daerah di Indonesia, baik provinsi maupun Kabupaten/Kota juga memiliki cerita sendiri terkait dengan perjuangan pahlawan merebut kemerdekaan Indonesia di daerah mereka masing-masing. Saat ini banyak terkenal nama-nama pahlawan dari masing-masing provinsi yang terkenal dengan heroiknya dalam berjuang demi bangsa Indonesia.

Seperti halnya provinsi lain, Sumatra Barat memiliki nilai sejarah penting yang menjadi bagian dari sejarah nasional. Sumatra barat pernah mengalami masa kelam karena penjajahan oleh bangsa asing, yaitu belanda dan jepang. Penjajah tidak hanya menguras

harta kekayaan sumatra barat, tapi juga menindas kebebasan dan hak rakyat di Sumatra Barat. Cukup banyak bukti sejarah yang dapat dijumpai yang menggambarkan bahwa Sumatra Barat pernah ada dalam kekuasaan penjajah, diantaranya : Benteng fort de kock dan lobang jepang di Bukittinggi, Kota tua di Padang, gudang ransum di Sawah Lunto serta masih sangat banyak lagi bukti sejarah lainnya di berbagai daerah sumatra barat.

Gerakan melawan penjajahan bangsa asing dilakukan oleh rakyat Sumatra Barat demi memperjuangkan harkat dan martabat sebagai bangsa yang merdeka. Banyak sekali tokoh pejuang yang memimpin perlawanan rakyat Sumatera Barat, diantaranya Tuanku Imam Bonjol, Tuanku Tambusai, Siti Manggopoh dan banyak lagi yang lainnya.

Kota padang yang sama halnya dengan wilayah lain di Sumatra Barat Pada masa penjajahan menjadi salah satu daerah pusat perlawanan rakyat Sumatra Barat. Banyak sekali pejuang kemerdekaan yang gugur dalam perang, saat itu kemerdekaan adalah sebuah harga mati harus dicapai sekalipun nyawa mereka sebagai taruhannya. Tidak semua tokoh pejuang yang gugur tercatat sebagai pahlawan karena keterbatasan informasi pada masa itu. Tapi pada hakikatnya bagi bangsa indonesia, mereka semua adalah pahlawan, walaupun tidak dikenal namanya satu persatu.

Salah satu bentuk usaha untuk mengenang perjuangan pahlawan yang tidak dikenal ini, seorang seniman patung bernama Ramudin membuat monumen pahlawan tidak dikenal yang pertama kali pada tahun 1950. Pembuatan monumen ini lebih berfokus pada penggambaran pahlawan-pahlawan yang berjuang setelah agresi militer Belanda sesaat setelah Indonesia merdeka. Ramudin beranggapan bahwa perlunya usaha untuk

mengenang dan menghargai jasa pahlawan-pahlawan yang telah berjuang yang nama-namanya tidak ada dalam literatur sejarah.

Dari monumen pahlawan tidak dikenal ini dapat penulis simpulkan bahwa Ramudin ingin menyampaikan pesan ke generasi berikutnya bahwa untuk mempertahankan wilayah Sumatera Barat ini, banyak pahlawan-pahlawan yang rela berkorban sehingga kita sebagai masyarakat harus berkewajiban untuk mengenang dan menghargai jasa pahlawan tersebut. Dari monumen ini juga ditekankan bahwa pahlawan tidak hanya pejuang-pejuang yang sering kita dengarkan atau yang sering disebutkan didalam buku tetapi jauh lebih banyak pahlawan-pahlawan yang ikut serta berjuang meski nama mereka tidak disebutkan dalam buku atau literatur sejarah.

Saat ini, monumen pahlawan tidak dikenal terdapat di Museum Adityawarman di Kota Padang, Sumatera Barat. Monumen pahlawan tidak dikenal ini dapat dijumpai oleh masyarakat ketika masuk kedalam museum karena letaknya yang dekat dengan pintu gerbang masuk museum.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Bapak Syamsul Fahmi, seorang Pegawai Negeri Sipil yang bertugas di Museum Adityawarman pada tanggal 23 Oktober 2016 terkait mengenai monumen disimpulkan bahwa Monumen pahlawan tidak dikenal menggambarkan sosok patung tanpa wajah dengan bambu runcing ditangannya, sangat berciri khas pejuang di masa silam. Posisinya yang tertunduk terlihat seperti ia beristirahat sejenak setelah lelah berjuang namun tetap sigap untuk menjaga dan meneruskan perjuangan.

Namun dalam perkembangannya dimasyarakat, masih banyak masyarakat yang belum mengenal dan mengentahui monumen pahlawan tidak dikenal ini. Dalam hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Januari 2018 kepada seorang pelajar yang telah berkunjung sebanyak 5 kali ke museum Adityawarman dari SD Setia bernama Dana Pati Putri ketika ditanya mengenai keberadaan monumen pahlawan tidak kenal ini mengatakan :

“lai tau bang ado patuang. Tapi ndak tau patuang apo tu do bang.”
(“tahu ada patung disana bang. Tapi tidak tahu itu patung apa.”)

Begitu juga dengan jawaban dari seorang siswa SMPN 13 Padang yang bernama Sefia Nurdahlia yang telah berkunjung 3 kali mengatakan :

“patung pahlawan tidak dikenal ? tidak tahu bg. Cuma didepan ada patung orang lagi duduk memegang semacam kayu bang.”

Begitupun ketika ditanya kepada seorang ibu yang sudah beberapa kali datang membawa anak-anaknya ke museum Adityawarman yang bernama Ibu Nurmayati asal Padang ketika ditanya mengenai monumen pahlawan tidak dikenal ini mengatakan :

“ndeh ndak tau ibu do yang ma patuang nyo do diak. Mungkin patuang urang yang duduak itu ndak.”
(“ibu tidak tahu yang mana patungnya. Mungkin patung orang yang sedang duduk itu.”)

Dari beberapa wawancara diatas mengenai pengetahuan masyarakat terkait monumen pahlawan tidak dikenal ini dapat disimpulkan bahwa sangat minimnya pengetahuan masyarakat baik anak-anak maupun orang dewasa terhadap keberadaan monumen pahlawan tidak dikenal ini. Hal ini membuat hilangnya nilai histori, nilai fungsi dan nilai makna yang terkandung dalam monumen pahlawan tidak dikenal ini. Keadaan ini

tentunya juga menimbulkan kekecewaan terutama oleh pembuat monumen karena tujuan pembuatan monumen tidak tersampaikan kepada masyarakat.

Selain itu berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 16 Januari 2018 terlihat bahwa ada pendetailan dari monumen pahlawan tidak dikenal ini yang tidak terlihat lagi. Salah satu contohnya adalah pendetailan tulisan R.P.K.S PP pada bagian figur monumen. Terlihat dari gambar dibawah ini :



Gambar 1
Panel tulisan pada monumen pahlawan tidak dikenal

Dari gambar di atas terlihat kurang jelasnya tulisan yang tertera dimonumen ini sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh Ramudin mengenai tulisan tidak tersampaikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa monumen pahlawan tidak dikenal ini memiliki nilai histori, fungsi dan makna yang dituangkan Ramudin dalam patung buatannya tersebut. Besarnya harapan Ramudin terhadap patung pahlawan tidak dikenal ini agar masyarakat mengingat, mengenang maupun menghargai perjuangan pahlawan-pahlawan yang tidak ada namanya dalam literatur sejarah. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai monumen yang diberi judul “Studi

Tentang Monumen Pahlawan Tidak Dikenal Di Taman Melati Museum Adityawarman Padang.”

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu:

“penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”(sigiyono,2005:1)

Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2003:3), “penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sugiyono (2011:29) menjelaskan : “metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Penelitian kualitatif juga dapat didefinisikan sebagai penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

“pada penelitian kualitatif ini memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya, adapun ciri-cirinya adalah: 1) Latar alamiah, 2) Manusia sebagai alat, 3) Metode kualitatif, 4) Analisis data secara induktif, 5) Teori dari dasar, 6) Deskriptif, 7) Lebih mementingkan proses dari pada hasil, 8) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10) Desain bersifat sementara, 11) Hasil dirundingkan dan disepakati bersama”, (Moleong 2013:8)

Jenis penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi-kondisi berdasarkan data yang peneliti dapat secara lebih mendalam sesuai dengan tujuan penelitian tentang Bentuk, fungsi, dan makna monumen pahlawan tidak dikenal, yang terletak di depan museum adityawarman padang.

C. PEMBAHASAN

1. Bentuk Monumen Pahlawan yang Tidak Dikenal

Monumen pahlawan tidak dikenal ini dibuat pada tahun 1950 oleh Ramudin dengan alasan untuk mengenang pahlawan-pahlawan yang dikenal yang berjuang saat agresi militer Belanda.

Monumen Pahlawan Tidak Dikenal ini merupakan karya dari Ramudin yang didirikan melalui beberapa proses dan tahapan pembuatan. Monumen Pahlawan Tidak Dikenal ini terdiri dari 2 bagian yaitu:

a. Alas monumen

Pada bagian dasar monumen dibuat alas monumen berbentuk persegi panjang yang memiliki panjang 188 cm dan lebar 123 cm. Sedangkan tinggi alas monumen 94 cm dan proses pengerjaan pembuatan alas melalui tahap cor.

b. Figur monumen Pahlawan Tidak Dikenal

Figur monumen Pahlawan Tidak dikenal memiliki tinggi 83 cm dengan skala pembuatan monumen diperkirakan 1 : 1,2 cm dengan tinggi manusia pada umumnya. Dari hasil wawancara dengan ibu Riza Mutia terkait dengan proses pembuatan monumen secara umum dapat disimpulkan antara lain:

1. Pembuatan sket/ desain

Berdasarkan data yang diperoleh, dalam pembuatan desain menggambarkan tubuh seorang pahlawan laki-laki dengan wajah tokoh yang tidak ada yang melambangkan pahlawan tidak dikenal. Penggambaran figur lebih memperhatikan bagaimana keadaan para pahlawan secara umum dalam berpakaian saat melawan penjajah.

2. Menyediakan alat dan bahan

Teknik yang digunakan dalam pembuatan figur adalah teknik plasterying. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan figur dengan teknik plasterying yaitu : pasir, semen, kawat, sendok semen, ember, wadah, pahat, alat ukur dan lainnya.

3. Pembuatan kerangka figur monumen

Pembuatan kerangka figur monumen menggunakan kawat

4. Proses plasterying pada kerangka figur monumen

Pada tahap ini, seniman melakukan plasterying dan carving terhadap kerangka figur untuk membentuk figur terlihat dan sesuai dengan kehendak seniman

5. Finishing

Pada tahap finishing adalah proses akhir dari pendetailan pada figur monumen yang dilakukan oleh seniman Ramudin sehingga terlihat mirip dengan figur seorang pahlawan.

2. Fungsi Monumen Pahlawan Tidak Dikenal

Fungsi monumen adalah sebagai bentuk pencitraan untuk mengingatkan dan memberitahukan kepada masyarakat tentang adanya sejarah yang dalam pembuatan monumen.

Dalam wawancara dengan Riza Mutia mengenai apakah fungsi Monumen Pahlawan Tidak Dikenal mengatakan :

“Fungsinya untuk mengingatkan kita sebagai generasi muda akan jasa-jasa pejuang kita dalam pembebasan Kota Padang dari Agresi Militer Belanda. Jadi monumen ini sebagai bentuk apresiasi kita kepada pahlawan-pahlawan tersebut yang tidak tercatat dalam sejarah.”

Hal yang sama juga dalam wawancara dengan Bapak Armus mengatidakan

“monumen iko dibuek untuak mengenang pahlawan yang indak awak kenal. Makonyo yang bagian wajahnya indak dibuekan wajahnya artinya pahlawan yang indak dikenal.”

(“monumen ini dibuat untuk mengenang pahlawan yang tidak dikenal. Makanya pada bagian wajah patung tidak dibuatkan bentuk wajahnya karena untuk menggambarkan pahlawan tidak dikenal tersebut.”)

Dari wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa pembuatan Monumen Pahlawan Tidak Dikenal bertujuan untuk pencitraan terhadap wujud apresiasi kita sebagai masyarakat Kota Padang mengenai betapa besarnya perjuangan pahlawan-pahlawan pada masa Agresi Militer Belanda meskipun perjuangan mereka tidak disebutkan dalam literatur sejarah yang ada sekarang.

Pembuatan monumen ini sejatinya merupakan sebagai bentuk pemberitahuan kepada kita sebagai masyarakat bahwa Pahlawan Tidak Dikenal sekalipun rela berjuang mati-matian untuk mempertahankan Kota Padang dari Agresi Militer Belanda sehingga bagi yang merasa keluarga dari pahlawan-pahlawan tersebut dapat

senang dan bangga dari bentuk apresiasi kita terhadap perjuangan pahlawan tidak dikenal ini.

3. Makna Monumen Pahlawan Tidak Dikenal

Makna merupakan arti atau maksud yang tersirat, tersimpulkan dan terkandung dari suatu kata atau benda yang saling menyatu dan bertautan. Menurut sumber yang didapat dari hasil wawancara dengan Ibu Riza Mutia dan tulisan Bapak Erfahmi dalam Tesisnya yang berjudul “Seni Patung Modern Sumatera Barat dari Ramudin sampai Lisa Widiarti” pada tahun 2007 dapat disimpulkan bahwa pemaknaan monumen Pahlawan Tidak Dikenal terdiri dari alas monumen dan bentuk figur dari monumen tersebut.

a. Alas monumen

Alas monumen pahlawan tidak dikenal berbentuk persegi panjang. Tidak ada makna yang khusus terkait dengan pembuatan bentuk persegi panjang sebagai alas monumen. Menurut petugas museum ketika ditanya mengenai alasan pembuatan alas monumen yang berbentuk persegi panjang mengatidakan tidak adanya arti khusus dibalik pembuatan alas tersebut. Pembuatan alas tersebut hanya sebagai penopang dari figur pahlawan tidak dikenal saja. Pembuatan alas berbentuk persegi panjang dikondisikan agar terlihat sistematis dengan figur-figur monumen lainnya sehingga terlihat tertata rapi dan memiliki estetika dalam melihatnya.

b. Figur

Pemaknaan pada figur monumen Pahlawan Tidak Dikenal terdiri dari figur pahlawan tidak dikenal, bambu rucing, dan salempang kain sarung dibadan.

1. Figur Pahlawan Tidak Dikenal

Makna dari figur monumen tidak dikenal yang sedang duduk adalah melambangkan betapa keras dan sulitnya perjuangan pahlawan dalam Agresi Militer Belanda. Pada bagian kepala diikat kain yang diduga merupakan atribut pejuang pada masa perjuangan membela tanah air.

Pada bagian badannya tidak ditutup oleh pakaian memberikan kesan heroik yang dimiliki oleh seorang pejuang dan juga setiap pejuang dizaman dahulu digambarkan badannya tidak menggunakan pakaian.

Pada bagian bawah atau anggota badan bawah terlihat hanya ditutup oleh celana pendek sampai lutut karena menurut literatur yang ada kebanyakan pejuang menggunakan celana pendek untuk memudahkan pergerakan mereka dalam bertempur.

2. Bambu Runcing

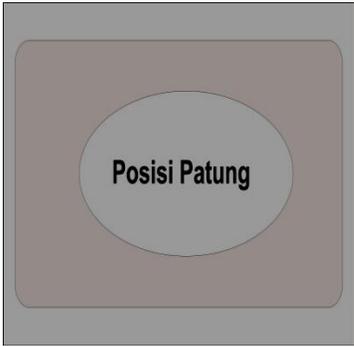
Pada monumen pahlawan tidak dikenal, kedua tangannya memegang senjata tradisional berupa bambu runcing yang pada bagian ujungnya diberi warna merah. Penggunaan bambu runcing ini merunut pada sejarah perjuangan pahlawan kita dahulu nya melawan penjajah menggunakan bambu runcingnya dengan gagah berani.

3. Salempang kain sarung dibadan

Pada bagian badan terdapat salempang kain sarung yang melilit badannya yang menurut literatur sejarah biasanya digunakan oleh para pahlawan untuk berbagai keperluan seperti sholat, membawa makanan, penutup wajah dalam pengintaian, penutup tubuh sebagai perlengkapan tidur dan sebagainya.

Dari hasil temuan dan pembahasan yang diatas maka peneliti dapat menyimpulkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Temuan Penelitian

Bentuk Monumen	Fungsi Monumen	Makna Bentuk Monumen
<p>1. Memiliki tinggi lebih kurang 83 cm</p> <p>2. Bentuknya melebar kesamping (horizontal)</p> <p>3. Desain figur dibuat seperti tidak memiliki wajah melambangkan pahlawan tidak dikenal</p>  <p>4. Bentuk monumen terbagi atas 3 bagian</p> <p>a. Alas monumen Alas monumen berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 188 cm dan lebar 123 cm</p>	<p>Tujuan pembuatan Monumen Pahlawan Tidak Dikenal bertujuan untuk pencitraan terhadap wujud apresiasi kita sebagai masyarakat Kota Padang mengenai betapa besarnya perjuang pahlawan-pahlawan pada masa Agresi Militer Belanda meskipun perjuangan mereka tidak disebutkan dalam literatur sejarah yang ada sekarang.</p>	<p>1. Alas Monumen Tidak ada makna khusus dalam pembuatan bentuk alas monumen berbentuk persegi panjang. Bentuk alas seperti itu untuk menyesuaikan dengan monumen-monumen lainnya yang ada dimuseum.</p>  <p>2. Figur Monumen</p> <p>a. Figur pahlawan Pada figur pahlawan terlihat desain patung pahlawan yang sedang duduk melambangkan betapa kerasnya perjuangan pahlawan dalam melawan Belanda</p>



b. Figur monumen
Pada figur monumen terlihat seorang figur pahlawan yang sedang duduk sambil memegang sebuah bambu



5. Monumen pahlawan tidak dikenal ini berada didekat tugu di Museum Adityawarman Taman Melati Padang



Pada bagian kepala terdapat ikat kepala yang melambangkan atribut perjuangan pada waktu itu



Pada bagian badan terlihat figur pahlawan tidak menggunakan baju melambangkan keperkasaan pahlawan



Pada bagian bawah terlihat figur pahlawan menggunakan celana pendek yang disimpulkan penggunaan celana pendek untuk memudahkan dalam

bergerak

b. Bambu runcing

Bambu runcing merupakan salah satu senjata pahlawan dahulu dalam melawan penjajah



c. Salempang kain sarung
biasanya digunakan oleh para pahlawan untuk berbagai keperluan seperti sholat, membawa makanan, penutup wajah dalam pengintaian, penutup tubuh sebagai perlengkapan tidur dan sebagainya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian yang memfokuskan tentang bentuk, fungsi dan makna monumen pahlawan tidak dikenal, maka didapatkan kesimpulan yaitu:

1. Bentuk monumen pahlawan tidak dikenal ini terlihat seperti seorang figur pahlawan yang sedang duduk dan memegang sebuah benda berbentuk bambu runcing. Pada alas monumen berbentuk persegi panjang yang pengerjaannya melalui tahap cor. Sedangkan figur monumen menggunakan teknik plastering.
2. Fungsi monumen pahlawan tidak dikenal ini adalah untuk mengapresiasi perjuangan pahlawana-pahlawan yang berperang melawan belanda pada saat Agresi Militer Belanda yang nama-namanya tidak ada atau disebutkan dalam literatur sejarah. Pembuatan monumen ini juga sebagai bentuk penghargaan kita sebagai masyarakat terhadap pahlawan yang tidak dikenal sehingga keluarga pahlawan-pahlawan yang berperang senang dan bangga terhadap perjuangan.
3. Ada beberapa makna yang terkandung dalam monumen pahlawan tidak dikenal ini meskipun untuk bagian alas monumen tidak memiliki makna khusus. Figur pahlawan yang tidak memiliki wajah melambangkan pahlawan yang tidak dikenal itu sendiri. Dibagian kepala terlihat mengenakan ikat kepala yang diyakini merupakan atribut perang pejuang. Dibagian badan terdapat salempang sarung yang diidentifikasi digunakan untuk sholat, membawa makanan, penutup wajah, penutup tubuh ketika tidur dan lainnya serta menggunakan celana pendek sampai lutut yang digunakan untuk memudahkan pergerakan. Sedangkan pada tangan figur

terlihat memegang sebuah senjata yang diidentifikasi adalah sebuah bambu runcing yang merupakan senjata perang saat itu.

4. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti ingin mengajukan saran yaitu:

1. Ada hal yang harus diperhatikan oleh pihak museum sebagai pengelola monumen ini yaitu bagian detail tulisan R.P.K.S PP tidak terlihat dengan jelas lagi. Padahal tulisan itu mengandung makna tersendiri dari pembuatan patung oleh Ramudin.
2. Yang perlu diingat lagi bahwa banyak pahlawan yang tidak tersebut namanya yang ikut bertempur melawan Belanda pada saat itu, contohnya : “seorang ibu yang menjadi anggota palang merah menolong para pahlawan yang berperang pun adalah pahlawan dan mereka yang disuruh kerja paksa (rodi dan romusha) hingga mati pun adalah pahlawan.
3. Pahlawan, dia tidak pernah meminta balas jasa, penghargaan, materi, atau apa pun. Yang mereka lakukan hanya demi negaranya, demi sebuah kehormatan yang telah dirampas para koloni. Pahlawan adalah sosok yang selalu punya asa. Satu sosok yang berjasa. Mereka memang memiliki arti yang penting, namun dia juga akhirnya menjadi satu sosok yang begitu mudah terlupa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pahlawan yang tidak dikenal itu adalah orang-orang yang berjuang dan rela berkorban namun tidak diketahui, disebutkan dalam literatur atau tidak ada informasi terkait dengan dirinya. Pengenalan monumen pahlawan tidak dikenal kepada masyarakat lebih ditingkatkan karena banyak dari masyarakat yang tidak mengetahui bahwa ada monumen dan makna dari monumen pahlawan tidak dikenal ini.

DAFTAR RUJUKAN

Ching, Francis D.K. 2008. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan*. Jakarta : Erlangga.

Darmawati. 2004. *Estetika*. Padang : UNP.

Dharsono, 2003. *Tinjauan seni rupa modren*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada..

Eswendi Dan Zubaidah. 2012. *Panduan Penyelesaian Tugas Akhir Seni Rupa:*

Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Ezriani. 2011. *Studi Tentang Sulaman Bayangan Kagasa di Nagari Barung-Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan*. (skripsi). Padang : Program Strata 1 UNP Padang.

Febriyanto (Skripsi). 2015. *Studi Tentang Monumen Siti Manggopoh Dikecamatan Lubuk Basung*.FBS.UNP.

Handoyo, P. 1986. *Teknik Kegunaan Dekor Dalam Interior*. Semarang: Pika.

Hariyono. 1995. *Mempelajari sejarah*. Jakarta : PT Dunia Pustidaka Jaya.

[Http://en.wikipedia.org/wiki/monumen](http://en.wikipedia.org/wiki/monumen) diakses 5 november 2018.

Hidayah, Syaiful Djarot 2016.

<http://googleweblight.com/i?4=https://megapolitan.kompas.com/read/2016/11/10/14250171/makna.pahlawanmenurut.djarot&hl=en-id>.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Keempat. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa..

Maradona, Alex. 2008. *Skripsi:Monumen Padang Area.Studi Tentang Filosofi, Bentuk, Dan Relief.Padang*. FBS. UNP

